

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

Hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah berhasil diciptakannya sebuah instrumen penelitian pembelajaran interaktif berbasis platform *Wordwall* yang dirancang khusus untuk digunakan di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Instrumen penelitian ini hadir sebagai solusi inovatif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif, khususnya dalam hal penilaian hasil belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development (R&D)*, yang bertujuan utama untuk merancang, mengembangkan, dan menguji keefektifan produk pendidikan. Metode ini dipilih karena dinilai tepat dalam menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melalui proses yang sistematis dan terstruktur untuk menciptakan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Dalam proses pengembangan instrumen penilaian ini, peneliti mengadopsi model ADDIE yang meliputi lima tahapan utama, yaitu: Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*Implement*), dan Evaluasi (*Evaluate*). Penjelasan setiap tahapan disampaikan sebagai berikut:

4.1.1 Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pembuatan alat evaluasi pembelajaran berbasis *wordwall*. Analisis dilakukan melalui beberapa komponen, yaitu identifikasi kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta analisis terhadap materi yang akan disampaikan. Berikut rincian tiap sub-tahap:

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan

Pada awal perjalanan penelitiannya, peneliti memulai langkah pertama dengan menyusuri ruang-ruang kelas di SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Fokus utamanya adalah kelas VIII, tempat di mana penilaian pembelajaran masih berjalan dengan cara yang sudah lama dikenal tertulis, kertas, dan soal yang seragam. Dengan membawa catatan dan semangat mencari solusi, peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas, memperhatikan bagaimana proses evaluasi berlangsung. Ia juga mengajak para guru berdiskusi, mendengarkan cerita mereka tentang tantangan dan hambatan dalam melaksanakan penilaian. Tak hanya itu, angket pun disebarakan kepada para siswa agar suara mereka turut menjadi bagian dari gambaran besar yang ingin dipahami. Dari hasil pengumpulan data tersebut, tampak jelas bahwa penilaian yang dilakukan selama ini masih sangat konvensional. Tes tertulis menjadi satu-satunya bentuk evaluasi yang

digunakan secara berulang. Suasana ulangan yang monoton mulai terasa membosankan bagi siswa. Beberapa dari mereka kehilangan semangat ketika mendengar kata "ujian", karena mereka tahu apa yang akan mereka hadapi hanyalah selembar kertas dan soal-soal yang tidak pernah berubah. Kelas yang seharusnya hidup dan penuh semangat justru terasa hening dan datar.

Melalui percakapan yang hangat dengan para guru, terungkap sebuah harapan: mereka mendambakan sebuah media evaluasi yang lebih menyenangkan, sesuatu yang tidak hanya menguji kemampuan siswa, tetapi juga mampu menghidupkan kembali semangat belajar di kelas. Mereka ingin alat bantu yang praktis namun bermakna, yang mampu mengubah suasana evaluasi menjadi lebih menarik dan interaktif. Dari sinilah ide itu muncul. Peneliti melihat peluang untuk menghadirkan inovasi dalam bentuk instrumen penilaian berbasis teknologi. Wordwall pun dipilih sebagai jawabannya. Sebuah platform digital yang tidak hanya fleksibel, tetapi juga memungkinkan guru untuk membuat soal dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Melalui media ini, evaluasi tidak lagi menjadi momen yang menegangkan, melainkan menjadi bagian dari proses belajar yang menghibur sekaligus bermakna.

Dengan keyakinan bahwa perubahan harus dimulai dari pemahaman yang mendalam akan kebutuhan nyata, peneliti pun mulai merancang instrumen penilaian berbasis Wordwall. Harapannya sederhana: membantu guru menciptakan suasana ulangan yang lebih hidup, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat. Analisis kebutuhan ini menjadi fondasi kuat bagi lahirnya sebuah produk yang tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga berakar pada realitas yang dihadapi guru dan siswa setiap harinya.

4.1.1.2 Analisis Peserta Didik

Di awal proses pengembangan media evaluasi berbasis Wordwall, peneliti memulai perjalanannya dengan mencoba lebih dekat mengenali siapa yang akan menjadi pengguna: para siswa kelas VIII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1. Ia tidak langsung menyusun soal atau memilih tampilan visual. Sebaliknya, peneliti memilih untuk memahami terlebih dahulu dunia para siswa bagaimana mereka belajar, apa yang mereka sukai, dan di mana letak tantangan mereka selama ini. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru inilah yang setiap harinya

berhadapan langsung dengan siswa, memahami karakter mereka, dan menyaksikan sendiri bagaimana reaksi mereka terhadap materi pelajaran. Dari percakapan yang berlangsung penuh keterbukaan itu, muncul banyak cerita. Guru mengungkapkan bahwa kemampuan belajar siswa sangat bervariasi ada yang cepat memahami, ada pula yang memerlukan penjelasan berulang. Cara mereka menyerap informasi pun berbeda-beda; ada yang lebih suka membaca, ada yang lebih mudah mengingat melalui gambar atau suara.

Salah satu hal yang paling mencolok dari hasil wawancara tersebut adalah kecenderungan siswa untuk melupakan pelajaran yang mereka anggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Apalagi jika cara penyampaian materi dilakukan dengan cara yang monoton. Ketika pembelajaran terasa datar dan tidak bermakna, minat mereka pun perlahan memudar. Guru juga menambahkan bahwa siswa akan lebih antusias jika pembelajaran dan penilaiannya disajikan secara visual atau disertai suara bukan hanya deretan teks panjang yang sulit dicerna. Dari sini, peneliti mulai merangkai benang-benang kebutuhan itu menjadi satu kesimpulan: dibutuhkan sebuah media evaluasi yang tidak hanya mampu mengukur hasil belajar, tetapi juga menyajikannya secara menarik dan menyenangkan. Wordwall pun dipilih sebagai jawaban. Platform ini memungkinkan penyajian soal yang interaktif, penuh warna, dan bisa disertai suara. Dengan Wordwall, penilaian bisa dilakukan layaknya permainan edukatif bukan sekadar ujian biasa.

Maka, alat evaluasi yang akan dikembangkan ini dirancang bukan hanya untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kembali semangat belajar mereka. Ia hadir untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam, sekaligus menciptakan suasana evaluasi yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Analisis karakteristik siswa yang dilakukan di tahap awal ini menjadi fondasi penting agar media yang dirancang benar-benar tepat guna dan menyentuh kebutuhan nyata di dalam kelas.

4.1.1.3 Analisis Materi

Sebagai langkah penting dalam tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan penyesuaian antara materi ajar, tujuan pembelajaran, dan instrumen penilaian yang akan dikembangkan. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang dirancang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga selaras dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil kajian terhadap dokumen Alur Tujuan

Pembelajaran (ATP) untuk kelas VIII di SMP Swasta Kristen Tomosa 1, diketahui bahwa salah satu topik yang akan dipelajari oleh siswa adalah “mengulas karya fiksi.” Topik ini dipilih sebagai dasar pengembangan konten evaluasi karena sesuai dengan jadwal pembelajaran dan kebutuhan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam melakukan analisis ini, peneliti mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pada topik “mengulas karya fiksi,” peserta didik diarahkan untuk memahami, menelaah, dan mengkaji informasi dalam teks ulasan secara tepat dan kritis. Oleh karena itu, konten dalam instrumen penilaian harus dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam karya fiksi, seperti tema, alur, tokoh, latar, serta memberikan penilaian terhadap isi karya secara argumentatif. Peneliti memastikan bahwa setiap soal evaluasi atau instrumen penelitian yang dikembangkan melalui *platform Wordwall* mencerminkan tujuan pembelajaran tersebut, dengan menggunakan bentuk soal yang menarik seperti kuis interaktif, permainan mencocokkan, dan pilihan ganda berbasis visual, yang tetap berorientasi pada keterampilan membaca kritis dan analisis teks ulasan.

Dengan demikian, proses analisis kebutuhan ini menekankan pentingnya kesesuaian antara instrumen penilaian dan kompetensi inti yang ingin dicapai, serta menjamin bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka. Penyesuaian ini menjadi dasar penting dalam menghasilkan alat evaluasi yang bermutu, relevan, dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

4.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah tahap analisis selesai, langkah berikutnya adalah tahap desain. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat rancangan alat evaluasi pembelajaran berbasis wordwall yang akan dikembangkan. Proses perancangan ini mencakup empat langkah utama, yaitu: menyusun kerangka bahan ajar, merancang soal evaluasi, memilih dan mengumpulkan referensi, serta membuat rancangan awal media. Berikut adalah hasil perancangan yang telah dilakukan:

4.1.2.1 Penyusunan Kerangka instrumen penilaian Pembelajaran

Kerangka dasar instrumen penilaian yang dikembangkan mengacu pada Kurikulum Merdeka serta ATP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Swasta Kristen Tomosa

1. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang konsep serta struktur desain instrumen penilaian berdasarkan tujuan dan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu mengevaluasi dan menghasilkan informasi yang mencerminkan gagasan, pemikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dengan akurat melalui kegiatan menyimak berbagai bentuk teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Sementara itu, tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah agar peserta didik mampu memahami dan menganalisis isi dari teks ulasan dengan cara yang kritis dan tepat. Selanjutnya, peneliti menyusun isi materi yang akan dimasukkan kedalam *wordwall*, yang meliputi: a) pengertian mengulas karya fiksi, b) tujuan dari mengulas karya fiksi, c) ciri ciri karya fiksi yang baik dan benar, d) unsur-unsur karya fiksi. Materi disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh-contoh teks untuk memperkuat pemahaman instrumen penilaian yang dikembangkan melalui *wordwall* dirancang semenarik mungkin dengan memanfaatkan berbagai fitur visual, seperti gambar dan animasi yang dinamis, untuk menarik perhatian siswa.

4.1.2.2 Rancangan Awal

Sebelum produk media pembelajaran diuji coba, dosen pembimbing terlebih dahulu melakukan peninjauan untuk memberikan evaluasi, saran, atau koreksi terhadap hasil rancangan yang telah dibuat. Langkah ini dilakukan guna memastikan kesesuaian produk dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk menilai apakah desain bahan ajar sudah mencerminkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mendeteksi kekurangan atau aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar lebih menarik dan efektif digunakan oleh peserta didik. Setelah menerima masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan penyempurnaan produk guna meningkatkan kelayakannya. Perbaikan ini mencakup konten materi, tampilan visual, penggunaan bahasa, dan penyesuaian terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Setelah tahap perbaikan selesai, bahan ajar hasil revisi akan diuji coba untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, tahapan revisi yang didasarkan pada masukan dari pembimbing menjadi sangat krusial dalam menjamin kualitas akhir dari produk pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa.

4.1.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengembangan produk ini melibatkan penilaian validitas oleh dua ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa. Hal ini dilakukan

sebagai lanjutan dari tahap desain untuk memastikan bahwa media yang dirancang layak digunakan. Proses validasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana produk ini memenuhi standar kelayakan dan siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

4.1.3.1 Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengevaluasi isi materi dalam instrumen penilaian pembelajaran yang dikembangkan. Dengan menerima kritik dan saran dari ahli materi, produk bahan ajar dapat disempurnakan menjadi lebih baik, sederhana, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Masukan dari validator sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Validator dalam bidang materi/isi yaitu Ibu Suci Damai Hati Gea, S.Pd (Guru mata pelajaran bahasa indonesia SMP Swasta Kristen Tomosa 1).



Gambar 4.1 Sebelum Diperbaiki Oleh Validator Ahli Materi



Gambar 4.1 Sesudah Diperbaiki Oleh Validator Ahli Materi

Adapun kritik yang diberikan oleh validator untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:

Pada proses revisi tahap pertama, ahli materi memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* dengan skor kelayakan sebesar 71%. Selain itu, validator juga memberikan sejumlah catatan perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu: (1)

memperdalam isi materi yang disajikan dalam media, (2) menambahkan kunci jawaban dari contoh teks agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Selanjutnya, pada tahap revisi kedua, nilai kelayakan instrumen penilaian meningkat menjadi 90% berdasarkan penilaian ahli materi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis *wordwall* yang telah diperbaiki dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Informasi lebih rinci mengenai hasil penilaian dan revisi dari validator ahli materi disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

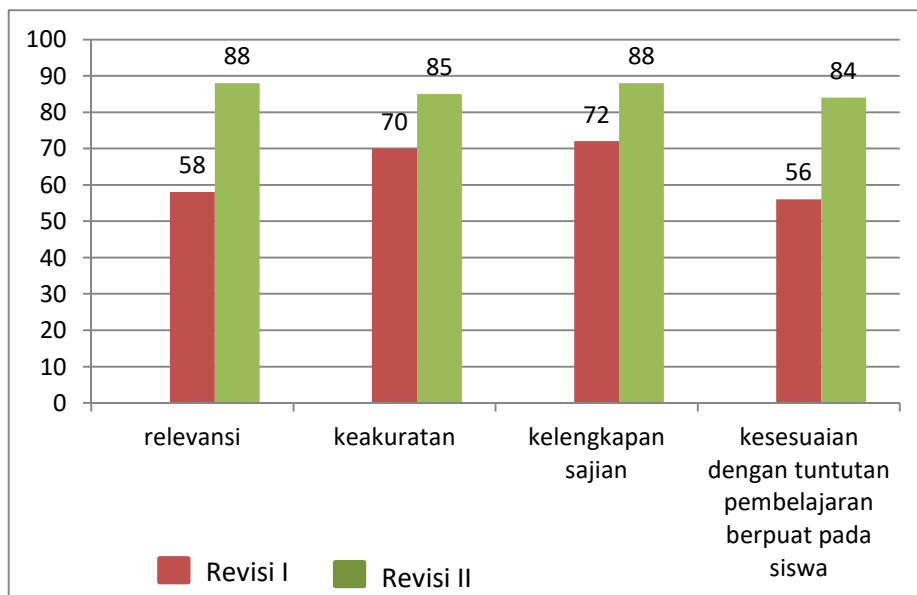
Tabel 4.1

Hasil Angket Penilaian Kelayakan Instrumen Penilaian Berbasis *Wordwall* Oleh Validator Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Divalidasi	Skor	
		RI	R2
Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4	5
	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	5
	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	5
	Jabaran materi cukup memenuhi ketentuan kurikulum	3	4
	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	5
	Jumlah latihan dan soal cukup	3	4
	Jumlah tugas cukup	4	4
Jumlah Skor		29	44
Tingkat Pencapaian		58%	88%
Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	4
	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	3	4
	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	4	4
	Pengemasan materi sesuai pendekatan keilmuan yang bersangkutan	4	5
Jumlah Skor		14	17

Tingkat Pencapaian		70%	85%
Kelengkapan sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa	3	4
	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	4	5
	Menyajikan daftar pustaka	4	4
	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	3	4
	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global	4	5
Jumlah Skor		18	22
Tingkat Pencapaian		72%	88%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	Mendorong rasa keingintahuan siswa	3	4
	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	4	5
	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	3	4
	Mendorong siswa belajar berkelompok	3	4
	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	4	4
Jumlah Skor		14	21
Tingkat Pencapaian		56%	84%
Jumlah Keseluruhan Skor		82	102
Skor Maksimal Keseluruhan		115	115
Tingkat Pencapaian Presentase R1 dan R2		71%	90%
Rata-Rata Pencapaian Presentase R1 dan R2		81%	

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi terhadap instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall*, pada revisi pertama diperoleh persentase kelayakan sebesar 71%. Penilaian ini mencakup empat aspek, yakni: relevansi sebesar 58%, keakuratan materi 70%, kelengkapan penyajian 72%, serta kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebesar 56%. Sementara itu, pada revisi kedua, hasil penilaian menunjukkan peningkatan dengan persentase total sebesar 90%. Rinciannya meliputi aspek relevansi sebesar 88%, keakuratan materi 85%, kelengkapan penyajian 88%, dan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa sebesar 84%. Berdasarkan kedua tahap validasi tersebut, instrumen penilaian berbasis *wordwall* dinyatakan "layak untuk diuji coba". Visualisasi hasil validasi revisi I dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

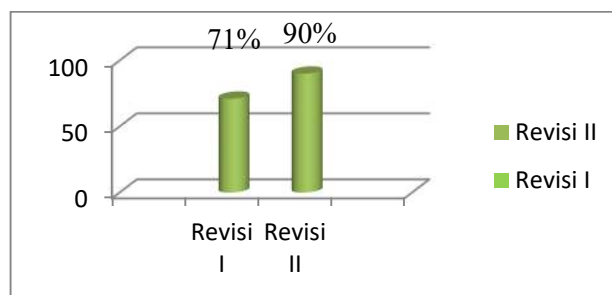


Gambar 4.2 Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan :

- Relevansi : Revisi I (58%) Revisi II (88%)
- Keakuratan : Revisi I (70%) Revisi II (85%)
- Kelengkapan Sajian : Revisi I (72%) Revisi II (88%)
- Kesesuaian dengan tuntutan pembelajaran pada siswa : Revisi (56%) Revisi II (84%)

Setelah produk media audiovisual divalidasi oleh ahli materi, hasil penilaian menunjukkan bahwa media dinyatakan valid. Pada tahap revisi pertama, tingkat kelayakan mencapai 71%, dan pada revisi kedua mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 90%. Detail pencapaiannya dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4.3 Presentase Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan dua tahap validasi yang telah dilakukan sebanyak 2 kali, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* yang dikembangkan untuk materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa I menunjukkan peningkatan

kualitas yang signifikan pada setiap proses perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian tersebut memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4.1.3.2 Validasi Bahasa

Proses validasi bahasa bertujuan untuk meninjau ketepatan penggunaan ejaan, struktur kalimat, dan tata bahasa dalam produk yang telah dikembangkan. Validasi ini dilakukan oleh Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd., dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias. Berikut adalah tahapan validasi yang dilakukan oleh beliau. Adapun masukan dan saran perbaikan yang disampaikan oleh validator adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Sebelum Perbaikan Oleh Validator Ahli Bahasa



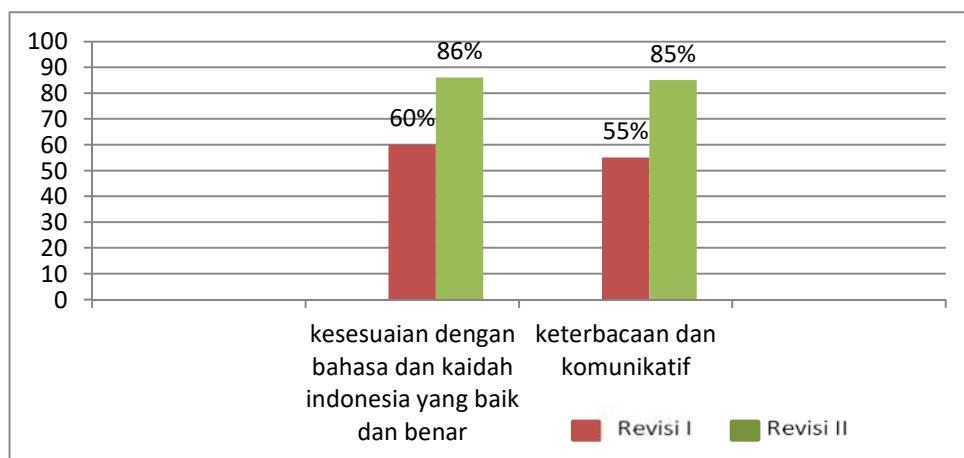
Gambar 4.4 Sesudah Perbaikan Oleh Validator Ahli Bahasa

Pada revisi tahap pertama, ahli bahasa memberikan penilaian terhadap instrumen penilaian berbasis *wordwall* dengan skor kelayakan sebesar 51%. Dalam evaluasinya, validator memberikan beberapa masukan perbaikan, antara lain: (1) perbaikan struktur dan penggunaan kalimat, (2) penambahan materi mengenai ciri-ciri karya fiksi yang baik dan benar, serta (3) jika memungkinkan, disarankan untuk mencantumkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengulas suatu karya fiksi.

Tabel 4.2**Hasil Angket Penilaian Kelayakan Instrumen Penilaian *Wordwall* Oleh Validator Ahli Bahasa**

Aspek	Indikator	Skor	
		R1	R2
Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketetapan penggunaan ejaan	2	4
	Ketetapan penggunaan isilah	2	5
	Ketetapan penyusunan struktur kalimat	3	4
	Jumlah Skor	7	13
	Tingkat Pencapaian	60%	86%
Katerbacaan dan kekomukatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	5
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	3	4
	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	3	4
	Jumlah Skor	11	17
	Tingkat Pencapaain	55%	85%
Jumlah Keseluruhan Skor		18	30
Skor Maksimal Keseluruhan		35	35
Tingkat Pencapaian Presentase R1 dan R2		51%	85%
Rata-Rata Pencapaian Presentase R1 dan R2		68%	
Kriteria		Layak	

Kemudian, pada tahap revisi kedua, instrumen penilaian yang dikembangkan memperoleh skor penilaian maksimal sebesar 85% dari validator ahli bahasa. Berdasarkan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis *wordwall* telah memenuhi kriteria kelayakan dan sangat siap untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil revisi dapat dilihat pada bagian berikutnya:

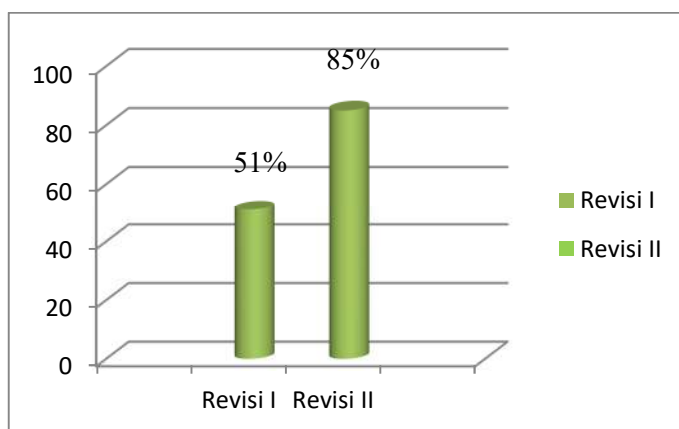


Gambar 4.5 Diagram Hasil Validasi Bahasa

Keterangan :

- Kesesuaian dengan bahasa dan kaidah indonesia yang baik dan benar: Revisi I (60%)
Revisi II (86%)
- Keterbacaan dan komunikatif : Revisi I (55%) Revisi II (85%)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa terhadap instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall*, pada tahap revisi pertama diperoleh skor sebesar 51%. Penilaian tersebut didasarkan pada dua aspek, yaitu: kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebesar 60%, serta tingkat keterbacaan dan komunikatifitas sebesar 55%. Sementara itu, pada tahap revisi kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana kedua aspek dinilai sempurna, masing-masing memperoleh 85%. Dengan demikian, dari hasil validasi pada kedua tahap tersebut instrumen penilaian berbasis *wordwall* dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Visualisasi perbandingan hasil validasi revisi pertama dan kedua dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.6 Presentase Hasil Validasi Ahli Bahasa

Keterangan :

- a. Presentase R1 : 51%
- b. Presentase R2 : 85%

Dari hasil validasi yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* yang dikembangkan pada materis mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa I mengalami perkembangan kualitas yang baik pada setiap tahap revisi serta terindeksi layak.

4.1.4 Tahap Penerapan (*Implementasi*)

Tahapan ini merupakan proses penerapan langsung instrumen penilaian berbasis *wordwall* yang telah dikembangkan. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk menguji validitas dan kecocokan produk dalam konteks penggunaan nyata. Peneliti melaksanakan uji coba produk yang mencakup dua jenis, yaitu: (a) Uji coba kelompok kecil yang melibatkan enam peserta didik dari kelas VIII-B Swasta Kristen Tomosa I, dan (b) Uji coba lapangan atau uji pemakaian yang mencakup seluruh siswa kelas VIII-A di sekolah yang sama, dengan jumlah 30 orang siswa. Rincian hasil uji coba produk dijelaskan pada bagian berikut:

4.1.4.1 Hasil Uji Coba Produk Berbasis *Wordwall*

4.1.4.1.1 Validitas Alat Evaluasi Berbasis *Wordwall*

Setelah dinyatakan layak oleh para validator, instrumen penilaian berbasis *wordwall* kemudian diterapkan kepada siswa kelas VIII di SMP Swasta Kristen Tomosa I untuk mengamati tingkat validitas. Uji coba dilakukan dalam skala kecil guna mengevaluasi kemudahan penggunaan serta reabilitas dalam menyampaikan materi. Sebanyak lima siswa dari kelas VIII-A terlibat sebagai responden. Hasil tanggapan mereka terhadap penggunaan instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai sejauh mana media tersebut valid dalam mendukung pembelajaran.

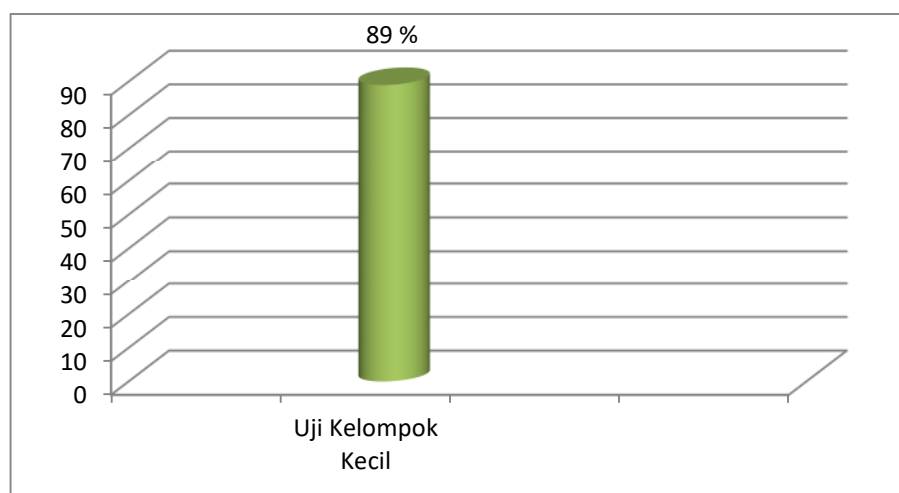
Tabel 4.3

Skor Perolehan Respon Peserta Didik Pada Uji Kelompok Kecil

No	Nama	Skor Respon	Presentase Respon	Kriteria
1	Abdian Gulo	36	90%	Sangat Valid

2	Alfred Junifer Ndraha	36	90%	Sangat Valid
3	Charlin Putra K.Laoli	34	85%	Sangat Valid
4	Mika Putri Sari Ndraha	34	90%	Sangat Valid
5	Fitri Yani Bate'e	34	82.5%	Sangat Valid
Rata-rata		173	89%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis terhadap kevalidan instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* yang telah dikembangkan, diketahui bahwa dalam uji coba pada kelompok kecil diperoleh presentasi sebesar 89% dengan kategori tercapainya “sangat valid”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap instrumen penilaian tersebut. Hasil kevalidan instrumen penilaian berbasis *wordwall* yang dikembangkan disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok kecil

Keterangan:

- a. Uji kelompok kecil : 89%

4.1.4.1.2 Reabilitas Alat Evaluasi Berbasis *Wordwall*

Dalam tahap ini, peneliti melakukan uji lapangan atau uji pemakaian guna mengevaluasi reabilitas instrumen penilaian berbasis *wordwall*. Penilaian dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung, berdasarkan materi yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa serta menguji apakah instrumen penilaian yang digunakan efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran). yang di SMP Swasta Kristen Tomosa I untuk kelas VIII ditetapkan sebesar 75. Sebanyak 30 siswa dari kelas V dilibatkan dalam uji ini. Hasil respon serta ketuntasan belajar mereka menjadi indikator reabilitas instrumen penilaian pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

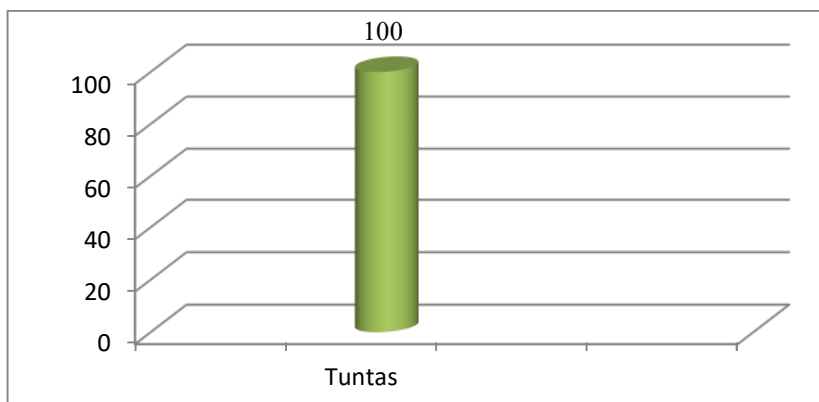
Tabel 4.4

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Uji Lapangan Kelas VIII

No	Nama	KKTP	Nilai Tes Hasil Belajar	Keterangan
1	Aliyar Febrianto Gea	75	90	Tuntas
2	Andi Serah Siskus Waruwu	75	85.7	Tuntas
3	Chelsea Bela Savira Waruwu	75	90	Tuntas
4	Chelsy Jelita Waruwu	75	82.5	Tuntas
5	Dandi noel Waruwu	75	91.4	Tuntas
6	Dedi Alfandi Ndraha	75	94	Tuntas
7	Delviani Gulo	75	85	Tuntas
8	Destin Lestari Gulo	75	97.1	Tuntas
9	Feberman Ndraha	75	94.3	Tuntas
10	Febtis Simarius Gulo	75	91.4	Tuntas
11	Feniwati Ndraha	75	95.5	Tuntas
12	Firman Gulo	75	97.1	Tuntas
13	Fran Siskus Zai	75	85.7	Tuntas
14	Jessika Waruwu	75	80	Tuntas
15	Juang Andyantini Laoli	75	88.6	Tuntas
16	Jumardi Laia	75	85.7	Tuntas
17	Juniar Krisnawati Waruwu	75	91.4	Tuntas
18	Lilis Cahyani Laoli	75	85.7	Tuntas
19	Marlina Gea	75	88.6	Tuntas
20	Nove Tri Perdamaian Zai	75	100	Tuntas
21	Putri Hayati Bate'e	75	85.4	Tuntas
22	Putri jelita Bate'e	75	85.4	Tuntas
23	Redikno Gulo	75	85.5	Tuntas

24	Riski Anugrah Ndraha	75	90	Tuntas
25	Roni Kristiani Waruwu	75	88.5	Tuntas
26	Sefrianti Laoli	75	88.6	Tuntas
27	Solid Darmanys Zai	75	85.7	Tuntas
Rata-rata				95
Jumlah Tuntas				27 orang
Presentase Ketuntasan				100%

Hasil analisis reabilitas instrumen penilaian berbasis *wordwall* dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik pada uji lapangan. Hasil belajar peserta didik setelah uji lapangan memperoleh presentase sebesar 100% dengan kriteria “sangat baik” dengan rata-rata nilai 95. Hasil analisis reabilitas instrumen penilaian berbasis *wordwall* yang dikembangkan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan Peserta Didik

Keterangan :

a. Tuntas :100%

4.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap penilaian dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk atau *wordwall* yang telah dikembangkan melalui penilaian ahli dan penilaian produk. Pada setiap tahap pengembangan instrumen penilaian pembelajaran ini terdapat penilaian dan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis *wordwall* dalam materi mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 bertujuan untuk mencapai empat hal utama. Pertama, untuk menggali bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian pembelajaran menggunakan *wordwall* pada materi mengulas karya fiksi. Kedua, untuk menilai sejauh mana kevalitan instrumen penilaian pembelajaran yang dikembangkan. Ketiga, untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen penilaian tersebut ketika diterapkan dalam pembelajaran. Keempat, untuk mengevaluasi efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

4.2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *Wordwall*

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang memanfaatkan *platform wordwall* dalam penyampaian materi mengulas karya fiksi dilakukan dengan tujuan mendukung guru dalam proses mengajar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan: Analisis, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta menganalisis materi yang akan diajarkan. Perancangan, peneliti menyusun rancangan awal instrumen penilaian berbasis *wordwall* dengan mengikuti langkah-langkah desain tertentu. Pengembangan, peneliti melakukan validasi terhadap produk awal untuk memastikan instrumen penilaian yang dibuat layak digunakan, serta melakukan revisi berdasarkan masukan dari hasil validasi. Implementasi, instrumen penilaian diuji coba dengan melibatkan siswa sebagai subjek untuk memperoleh tanggapan terhadap validitas dan reabilitas instrumen penilaian yang dikembangkan. Melalui proses ini, diharapkan instrumen penilaian pembelajaran yang dirancang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Tahap kelima adalah penilaian di mana peneliti melakukan peninjauan serta penyempurnaan terhadap produk yang telah dikembangkan guna memperoleh hasil akhir yang optimal.

4.2.2 Validitas Instrumen Penilaian Berbasis *Wordwall*

Penilaian terhadap validitas instrumen penilaian berbasis *wordwall* dilakukan melalui evaluasi oleh dua validator, yakni ahli materi dan ahli bahasa. Instrumen penilaian menggunakan angket skala lima poin dengan kategori sebagai berikut: 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (B), 3 =

Cukup (C), 2 = Kurang (K), dan 1 = Sangat Kurang (SK). Berikut hasil penilaian dari ketiga pihak tersebut:

a. Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi menghasilkan skor sebesar 81% dengan kategori "Layak". Validasi dilakukan melalui dua tahap revisi, yakni revisi pertama dan kedua, hingga akhirnya instrumen penilaian dinyatakan siap untuk diujicobakan.

b. Ahli Bahasa

Penilaian dari ahli bahasa menunjukkan persentase kelayakan sebesar 68% dengan kategori "Sangat Layak". Setelah melalui dua tahap revisi, media dinyatakan sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

4.2.3 Reabilitas Alat Evaluasi Berbasis *Wordwall*

Reabilitas instrumen penilaian dinilai dari hasil tes belajar siswa yang dilakukan pada uji lapangan. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengulas karya fiksi telah memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Kriteria reabilitas ditentukan jika nilai minimal yang diperoleh mencapai 75 atau lebih. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, diperoleh nilai rata-rata sebesar 95 dengan tingkat ketuntasan 100%, yang dikategorikan "Sangat Baik". Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis *wordwall* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.